

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses membiarkan bayi menyusu sendiri setelah kelahiran. Bayi diletakkan di dada ibu untuk mencari puting secara sendiri dan menyusu. Jangka waktunya adalah sesegera mungkin setelah melahirkan. Bayi disusui selama 1 jam atau lebih di dada ibunya segera setelah lahir (Yuliarti, 2010). Pelaksanaannya yaitu bayi diletakkan di perut ibu yang sudah dialasi kain kering. Keringkan seluruh tubuh bayi termasuk kepalanya kecuali kedua tangannya. Kemudian potong tali pusat dan ikat. Tanpa dibedong, bayi langsung ditengkurapkan di dada atau perut ibu dengan kontak kulit bayi dan kulit ibu (Roesli, 2008).

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena inisiasi dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia 1 bulan. “Menyusui satu jam pertama adalah kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global. Ini merupakan hal baru bagi Indonesia, dan merupakan program pemerintah, sehingga diharapkan semua tenaga kesehatan di semua tingkat pelayanan kesehatan baik swasta, maupun masyarakat dapat mensosialisasikan dan mendukung suksesnya program tersebut, sehingga diharapkan akan tercapai sumber daya Indonesia yang berkualitas,” ujar Ibu Negara pada suatu kesempatan (Dinkes Bantul, 2010).

Bahkan menurut penelitian di Ghana dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah “*Pediatrics*”, 22% kematian bayi dalam satu bulan pertama dapat dicegah bila bayi disusui oleh ibunya dalam satu jam pertama kelahirannya. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, maka diperkirakan Program IMD dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal pada 1 jam pertama kelahiran. Dengan pemberian ASI dalam satu jam pertama, bayi akan mendapatkan zat-zat gizi yang penting dan mereka terlindung dari penyakit pada masa yang paling rentan dalam kehidupannya (Roesli, 2008).

Menurut Soegiarto (2008) dalam Muktamirah (2011), pemberian ASI secara dini dan tidak terlepas dari peran tenaga kesehatan khususnya dokter dan bidan. Namun, hingga saat ini pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan belum sepenuhnya mendukung program peningkatan penggunaan ASI. Hal ini dikarenakan keadaan ibu yang masih lemas, masih banyak darah dan lendir yang harus dibersihkan, takut bayi terkena hipotermi, bahkan ada yang mengatakan IMD, dengan membiarkan bayi merangkak sendiri mencari puting adalah hal primitif yang melecehkan bangsa Indonesia padahal IMD juga dilakukan di negara maju.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtadhaniska (2012) kepada 62 responden menunjukkan bahwa responden yang dilakukan IMD dengan benar sebanyak 85,5% sedangkan ibu yang dilakukan IMD tetapi tidak berhasil karena beberapa faktor yang mempengaruhi IMD yaitu tidak sesuai dengan inisiasi menyusui dini dengan benar dan bayi tidak menemukan puting ibu sebanyak 14,5% dari keseluruhan total responden.

Gencarnya promosi susu formula juga merupakan kendala terbesar ibu tidak menyusui bayinya. Dengan adanya susu formula mengakibatkan kebutuhan ASI terabaikan. Bahkan di beberapa Rumah Sakit ada yang masih memberikan alternatif pemberian susu formula dan hal ini membawa kemunduran dalam penggalakan IMD (Gupta, 2007).

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia hanya 10 bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama, yang diberikan ASI kurang 2 bulan sebanyak 73%, pemberian ASI 2 sampai 3 bulan sebanyak 53%, pemberian ASI 4 sampai 5 bulan sebesar 20% dan yang memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan sebesar 49% (SDKI, 2007).

Dalam penelitian Roesli (2008) menunjukkan bahwa didapatkan 70,4% dari 900 ibu, yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang manfaat IMD. Akibatnya mempengaruhi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian ASI. Studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan melakukan observasi pada 5 orang ibu yang melahirkan di RSUD Panembahan Senopati pada tanggal 14 februari 2013 diketahui bahwa bidan yang melaksanakan IMD secara

benar sebesar 60% . Peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Panembahan Senopati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis peneliti, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana gambaran pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Ruang Bersalin RSUD Panembahan Senopati tahun 2013? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Panembahan Senopati.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui persiapan IMD di Ruang Bersalin RSUD Panembahan Senopati.
- b. Diketahui proses IMD di Ruang Bersalin RSUD Panembahan Senopati.
- c. Diketahui evaluasi IMD di Ruang Bersalin RSUD Panembahan Senopati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mampumenambah pengetahuan tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini yang benar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi petugas kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan terutama bidan dalam melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini.

- b. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan referensi penelitian selanjutnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara umum kepada ibu post partum tentang IMD dalam pemberian ASI Eksklusif.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat selama pendidikan dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Murtadhaniska (2012), meneliti tentang “Hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Onset Laktasi Pada Ibu Postpartum Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini diketahui hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan onset laktasi pada ibu postpartum di bangsal nifas RSUD Panembahan Bantul. Penelitian ini menggunakan rancangan kohort prospektif dengan jumlah sampel 284. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan onset laktasi pada ibu postpartum di bangsal nifas RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengambil topik Inisiasi Menyusui Dini (IMD), tempat, menggunakan metode wawancara dan observasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian menggunakan variabel dependen sedangkan pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu gambaran pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), tujuan penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan onset laktasi.